



MANUAL BOOK

INOVASI MASAYU

PUSKESMAS BOJONG GEDE

2019

Pendahuluan

Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota, berperan menyelenggarakan sebagian dari tugas teknis operasional dari dinas kesehatan kabupaten/kota dan merupakan unit pelaksana teknis pertama serta ujung tombak pembangunan kesehatan. Dalam pelaksanaannya, puskesmas melaksanakan berbagai program yang ditujukan untuk mencapai target sasaran.

Program gizi merupakan salah satu program esensial yang ada di puskesmas. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat, kesehatan yang prima serta tangkas dan cerdas. Investasi gizi berperan penting untuk memutuskan lingkaran setan kemiskinan dan kurang gizi sebagai upaya peningkatan kualitas SDM. Program gizi bertujuan untuk menanggulangi masalah gizi perseorangan dan meningkatkan status gizi masyarakat sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

Pelayanan Gizi di puskesmas terdiri dari kegiatan pelayanan gizi di dalam gedung dan diluar gedung. Pelayanan gizi didalam gedung umumnya bersifat individual, dapat berupa pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Kegiatan didalam gedung juga meliputi perencanaan program pelayanan gizi yang akan dilakukan diluar gedung. Sementara pelayanan gizi diluar gedung umumnya ditujukan pada kelompok dan masyarakat dalam bentuk promotif dan preventif. Dalam pelaksanaan pelayanan gizi di puskesmas, diperlukan pelayanan yang bermutu sehingga dapat menghasilkan status gizi yang optimal dan mempercepat proses penyembuhan pasien.

Adapun uraian tugas dan fungsi program gizi adalah :

1. Membuat perencanaan program gizi
2. Mengkoordinir kegiatan program gizi
3. Melakukan penyuluhan atau konseling gizi dan laktasi secara individu maupun kelompok
4. Melakukan Pemantauan status gizi balita
5. Melakukan kerjasama lintas program dan lintas sector untuk menanggulangi masalah gizi dan melaksanakan kegiatan
6. Pencatatan dan pelaporan serta analisis hasil kegiatan program gizi

Sehubungan dengan tugas dan fungsi point 3 tersebut di atas, terdapat Program ASI eksklusif yang merupakan program promosi pemberian ASI saja pada bayi tanpa memberikan makanan atau minuman lain. Kegiatan pelaksanaan peningkatan cakupan program ASI eksklusif di Puskesmas

Bojong Gede berupa kegiatan penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan oleh bidan desa pada saat kegiatan posyandu.

Walaupun program ASI Eksklusif gencar disosialisasikan, namun belum semua bidan di wilayah kerja Puskesmas Bojong Gede dapat melaksanakan IMD (Inisiasi Menyusu Dini) dan ASI Eksklusif pada setiap pertolongan persalinan yang dibuktikan dari masih terdapat ibu-ibu yang belum/tidak bisa memberikan ASI eksklusif. Namun harus diakui bahwa, masih banyak bayi yang belum mendapatkan ASI Eksklusif. Terbukti pencapaian ASI Eksklusif tahun 2018 di Puskesmas Bojonggede masih rendah yaitu 7.3%, sedangkan targetnya adalah 90%, masih ada kesenjangan sebesar 82.7%.

Dari survey pendahuluan yang dilakukan, alasan yang menjadi penyebab kegagalan praktik ASI eksklusif bermacam-macam seperti budaya memberikan makanan prelaktal, memberikan tambahan susu formula karena ASI tidak keluar, menghentikan pemberian ASI karena bayi atau ibu sakit, ibu harus bekerja, serta ibu ingin mencoba susu formula.

Padahal menyusui merupakan aspek yang sangat penting untuk kelangsungan hidup bayi guna mencapai tumbuh kembang bayi/anak yang optimal sekaligus mempertahankan kesehatan ibu setelah bersalin. Sejak lahir, bayi diberi ASI saja hingga usia 6 bulan yang disebut dengan pemberian ASI Eksklusif. Selanjutnya ASI diteruskan hingga anak berusia 2 tahun dengan penambahan makanan lunak/padat yang disebut makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang cukup jumlah maupun mutunya. Dalam situasi apapun, ibu harus senantiasa didukung untuk tetap dapat menyusui bayinya. Karena mendapatkan ASI merupakan hak anak agar dapat tumbuh kembang secara optimal. Pemberian ASI juga dapat membentuk perkembangan intelegensi dan emosional, karena selama disusui dalam dekapan ibu, bayi bersentuhan langsung dengan ibu, dan mendapatkan kehangatan kasih sayang dan rasa aman.

Agar ibu-ibu lebih berhasil menyusui diperlukan bantuan moril dari suami dan keluarga, penyuluhan dan pengetahuan praktis dari petugas/kader. Oleh karena itu maka salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membentuk kelompok MASAYU (Oma Sayang Cucu) di wilayah Puskesmas Bojonggede.

I. Gambaran Umum Puskesmas Bojong Gede

Puskesmas Bojonggede berada di wilayah Kecamatan Bojonggede yang terdiri dari 3 desa dan 1 kelurahan, yaitu:

1. Desa Bojong Baru
2. Desa Bojonggede
3. Desa Rawa Panjang
4. Kelurahan Pabuaran

Dengan jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Bojonggede sebagaimana data proyeksi sasaran penduduk adalah sebanyak 186.951 jiwa, terdiri dari laki-laki 93.686 jiwa dan perempuan 93.087 jiwa.

Batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa Raga jaya dan citayam

Sebelah selatan : Desa Kedung waringin dan cimanggis

Sebelah timur : Desa Sukahati

Sebelah barat : Desa Susukan

Berdasarkan hasil evaluasi cakupan gizi tahun 2017 maka dapat disesuaikan dengan VISI MISI untuk tahun 2019, sehingga VISI nya:

“Terwujudnya masyarakat kecamatan Bojonggede yang mandiri dalam hidup sehat “

MISI nya :

1. Meningkatkan pelayanan kesehatan di kecamatan Bojonggede
2. Mendorong masyarakat Bojonggede ber PHBS.

Strateginya :

1. Meningkatkan akses pelayanan melalui pemenuhan sarana, prasarana sumber daya alam
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan Budaya kerja :

“ Melayani dengan senyum dan ikhlas “

Tata Nilai :

C : Cepat mengambil tindakan

A : Akurat dalam memberikan pengobatan

K : Komunikatif dalam memberikan informasi

A : Aman dalam bertindak berdasarkan prinsip keselamatan kerja dan menciptakan rasa aman bagi pasien

P : Pelayanan kesehatan secara prima dengan senyum, salam,sapa dan sentuh

II. Tujuan

1. Tujuan Umum

Terbentuknya kelompok MASAYU untuk mendukung ibu-ibu agar dapat lebih berhasil menyusui yaitu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan dilanjutkan hingga anak berusia 2 tahun

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok (kader), tentang ASI Eksklusif.
- c. Memperoleh komitmen dari anggota untuk mendukung semua kegiatan yang dilaksanakan.

III. Kegiatan Pokok dan Rincian Kegiatan

No	Kegiatan Pokok	Rincian Kegiatan
1	Sosialisasi kegiatan MASAYU	Sosialisasi lintas program Sosialisasi lintas sektor
2	Pembentukan MASAYU	Mendata sasaran anggota kelompok MOU komitmen sasaran
3	Pelaksanaan kegiatan MASAYU	Penyuluhan Diskusi grup Whatsapp grup
4	Monitoring dan Evaluasi	Monitoring per 3 bulan Evaluasi hasil cakupan per 6 bulan

IV. Cara Melaksanakan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan sosialisasi kegiatan MASAYU dengan melibatkan lintas program dan lintas sektor serta menyampaikan latar belakang, maksud dan tujuannya. Selanjutnya melakukan pendataan sasaran anggota kelompok yang dibantu oleh bides dan kader posyandu. Setelah itu memberikan MOU komitmen antara Puskesmas Bojonggede dengan Camat Bojonggede.

Langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan MASAYU di 4 desa/kelurahan yang telah ditentukan yaitu 1 desa/ kelurahan melibatkan 4 posyandu. Kegiatan tersebut berisikan penyuluhan dan diskusi mengenai ASI Eksklusif, Inisiasi Menyusu Dini, dan praktek menyusui, serta penandatanganan komitmen bersama. Kemudian diskusi dilanjutkan ke WhatsApp grup MASAYU



yang beranggotakan Tenaga Gizi Puskesmas, Bidan Desa, Konselor ASI, Kader, dan ibu hamil serta ibu menyusui. Selanjutnya melakukan monitoring per 3 bulan dan evaluasi cakupan per 6 bulan terhadap kelompok sasaran MASAYU di wilayah tersebut.

V. Sasaran

1. Langsung : Bumil, Busui, Lansia dengan bumil dan busui dalam keluarga, Kader
2. Tidak Langsung : Toma, Toga, Perangkat Desa RT, RW

VI. Jadwal Tahapan Inovasi dan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahapan Inovasi

No.	Tahapan	Waktu Kegiatan	Keterangan
1.	Latar Belakang Masalah	Agustus 2019	Cakupan ASI Eksklusif belum mencapai target
2.	Perumusan Ide	Agustus 2019	Perumusan ide dari masukan semua pihak / koordinasi dengan Kepala Puskesmas
3.	Perancangan	September 2019	Menyusun tim pengelola inovasi dan linsek
4.	Implementasi	September 2019	Pelaksanaan kegiatan pokok

2. Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan Pokok	Pelaksanaan Program Gizi	Lintas Program Terkait	Lintas Sektor Terkait	Ket
A	Sosialisasi	Menyusun rencana kegiatan	Bidan: Menyusun rencana kegiatan	- Kepala Desa Membuat kebijakan - PKK Desa Menggerakkan sasaran - Kader Menggerakkan sasaran	Sumber pembiayaan BOK
B	Pembentukan MASAYU	~ Menyusun jadwal ~ Berkoordinasi dengan bidan	Bidan: ~ Menyusun rencana kegiatan	PKK: Membantu pelaksanaan kegiatan	Sumber pembiayaan BOK



VII. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Dan Pelaporan

Evaluasi dan monitoring dilakukan penilaian yang dilakukan oleh tim penanggung jawab UKM dan Kepala Puskesmas bersama pelaksana program berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

VIII. Pencatatan, Pelaporan Dan Evaluasi Kegiatan

Pencatatan kegiatan MASAYU dilakukan pada setiap tahapan kegiatan pada laporan kegiatan, pelaporan dan evaluasi dilaksanakan persemester dan terintegrasi dalam laporan gizi yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan.

Bojonggede, 06 September 2019

Mengetahui Kepala Puskesmas



dr. Ariadini Krisnasari

NIP.196203081990032001
